

**PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi ( S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama** : ASMA NURUL HUSNA  
**NPM** : 1505170418  
**Program Studi** : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Skripsi-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, telah membahas, memeriksa, dan memutuskan:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ASMA NURUL HASMA  
NPM : 2505170418  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KEPERAWAAN EMOSIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN INVESTASI BANK AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN DI MERAH BELAKA MEDAN

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

Dr. EKA NURMALIA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

(KHAIRUL ANWAN BULUNGAN, SE, M.Si)

**Pembimbing**

(RIVA UBAR HARAMAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**Nama** : ASMA NURUL HUSNA  
**N.P.M** : 1505170418  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing

**RIVA UBAR HRP S.E, Ak, M.Si, CA, CPA**

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

**Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASMA NURUL HUSNA

NPM : 1505170418

Program Studi : AKUNTANSI

Judul Skripsi : PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN BAGI AUDITOR PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data didalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari, data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA Lengkap** : ASMA NURUL HUSNA  
**N.P.M** : 1505170418  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15-2-19	- Pembiki deskripsi hasil penelitian	R.	
	- Pembiki pemilihan tempat dan judul buku.		
25-2-19	- Pembiki pembahasan soal dengan hasil hasil penelitian.	R.	
	- Pembiki kesimpulan dan saran		
4-3-19	- Kesimpulan hasil dengan pembimbing	R.	
	- Pembiki daftar isi		
	- Pembiki kata pengantar		
11-3-19	- Pembiki Daftar Isi	R.	
	- Tambah daftar tabel.		
	14/3/19 ACE Bimbingan skripsi		

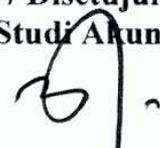
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



RIVA UBAR HRP S.E, Ak, M.Si, CA, CPA

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## **ABSTRAK**

**ASMA NURUL HUSNA. NPM 1505170418. Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi pada penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan metode Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner pada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara Parsial Etika Profesi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor sedangkan Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor. Secara simultan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor.

**Kata kunci : Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb .*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Dengan judul penelitian “ Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada penelitian ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini agar tidak terulang lagi dalam penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi penelitian ini yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan ini yaitu Kepada kedua orang tua, Ayahanda tersayang H. Asrul H, BE dan Ibunda tercinta Hj. Dede Sulastri yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian,

pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Dan kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis diantaranya :

1. Bapak **Dr.Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri SE,MM,,M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Fitriani Saragih,S.E, M.Si.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Zulia Hanum S.E, M.Si.** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E, M.Si.Ak, CA, CPA** selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis didalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan telah memberikan penulis ilmu yang banyak dan berguna.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang telah bersedia memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada M.Dede Febriawan dan Mely Maysarah Simanjuntak yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

9. Keluarga Coin A Chance Medan yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penelitian ini.
10. Sahabat Setia penulis , Nabila Aliva, Triska Dianita, Rizka Anggi , Bella Iranti, Liza Irhamna , Wildan Nur, Yuni, Tami ,Kak Dinda, Yunisa dan Fadma yang telah banyak membantu dan menasehati penulis dalam peneliitian ini.
11. Kepada Abangda Dhimas, Syafran, Fathur yang banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dalam skripsi ini.
12. Teman seperjuangan penulis “Pejuang Skripsi” dan teman-teman kelas Akuntansi Pemeriksaan 2015 yang saling memotivasi dan memberi semangat selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Amin Ya Rabbal'alamin.*

Medan, Maret 2019

Penulis

**ASMA NURUL HUSNA**

*Npm: 1505170418*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Masalah .....	8
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Uraian Teori.....	10
1. <i>Auditing</i> .....	10
2. Pengambilan Keputusan .....	11
3. Etika Profesi.....	15
4. Kecerdasan Emosional .....	20
5. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	25

C. Hipotesis.....	29
<b>BAB III :METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Defenisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskriptif Kuisoner Penelitian .....	45
2. Deskriptif Hasil Penelitian .....	46
3. Deskriptif Variabel Penelitian .....	49
4. Hasil Analisis Data .....	56
B. Pembahasan .....	65
1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan .....	65
2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan.	66
3. Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan.....	67
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar IV-1 Normal P-Plot .....	58
Gambar IV-2 Histogram Uji Normalitas.....	59

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
II-1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	23
III-1 Tabel Defenisi Operasional Variabel.....	33
III-2 Tabel Waktu Penelitian .....	35
III-3 Tabel Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.....	36
III-4 Tabel Skor Penilaian Kuisoner .....	38
IV-1 Tabel Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisoner .....	45
IV-2 Tabel Jenis Kelamin Responden .....	46
IV-3 Tabel Umur .....	46
IV-4 Tabel Pendidikan Terakhir.....	46
IV-5 Tabel Lama Bekerja.....	47
IV-6 Tabel Jabatan.....	47
IV-7 Tabel Tanggapan Responden terhadap Pengambilan Keputusan.....	48
IV-8 Tabel Tanggapan Responden terhadap Etika Profesi .....	50
IV-9 Tabel Tanggapan Responden terhadap Kecerdasan Emosional.....	53
IV-10 Tabel Uji Validitas Variabel .....	55
IV-11 Tabel Uji Reliabilitas Variabel Penelitian .....	57
IV-12 Tabel Multikolinearitas .....	60

IV-13 Tabel Uji Heterokedastisitas .....	61
IV-14 Tabel Regresi Linear Berganda .....	61
IV-15 Tabel Hasil Pengujian Hipotesa Uji t .....	63
IV-16 Tabel Hasil Pengujian Hipotesa Uji f .....	64
IV-17 Tabel Nilai Koefisien Determinasi .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dan bervariasi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks. Semakin kompleks masalah yang dihadapi seringkali menyimpang jauh dari aktivitas moral dan tidak lagi mempertimbangkan etika. Padahal pertimbangan etika sangat penting bagi status professional dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini disebabkan karena tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga setiap perusahaan selalu bersaing dalam mendapatkan keuntungan tersebut tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Salah satu profesi yang ada dalam lingkungan bisnis yang eksistensinya dari waktu ke waktu diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri adalah profesi sebagai auditor. Mengingat peran auditor sangatlah dibutuhkan oleh kalangan dunia bisnis, maka mendorong para auditor untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku berdasarkan standart yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam menjalankan profesinya. Perlunya pemahaman etika bagi auditor merupakan satu hal yang menjadikan alasan bagi eksistensi profesi dan menjadi dasar terbentuknya sebuah kepercayaan masyarakat.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa professional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi auditor untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan opini yang handal dalam pengambilan keputusan bagi klien.

Meningkatnya persaingan tersebut membuat para akuntan publik menjadi lebih sulit berperilaku profesional, dan membuat banyak kantor akuntan publik lebih bekepentingan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar, Mayasari (2011). Seorang akuntan publik dalam pengambilan keputusan dalam hasil audit laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan klien dari para pemakai laporan keuangan lainnya.

Dalam lingkungan kerja auditor tentu banyak bekerja sama serta berinteraksi dengan auditor lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan serta permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas tersebut, maka seorang auditor harus selain harus memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, auditor juga harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengelola emosional diri, kemampuan auditor dalam menyikapi permasalahan yang ada, kemampuan auditor dalam menyelesaikan permasalahan, kemampuan auditor dalam mengendalikan diri sendiri.

Menurut Goleman (2002) untuk menjadi seorang auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20%, sedangkan 80% dipengaruhi oleh bentuk kecerdasan yang lainnya, salah satunya adalah Kecerdasan Emosional.”

Dengan kecerdasan emosional seorang auditor diharapkan mampu mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejala emosi diri maupun diri orang lain, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang sering berubah, tekanan dan gangguan yang dapat mempengaruhi independensinya, dengan demikian, hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak pihak manapun.

Menurut Goleman(dalam Uno,2010:69),makin kompleks pekerjaan,makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi,seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuasn kognitif mereka sesuai potensi yang maksimum..

Manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor,kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Karena itu diperlukan suatu jasa professional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Belakangan ini akuntan publik menjadi sorotan masyarakat terkait kasus kegagalan-kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Seperti pada kasus PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio Bing Eni (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP berupa

pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance, kedua AP dan satu KAP tersebut memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance, padahal hasilnya pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya secara signifikan. Sehingga, menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk terhadap pihak perbankan. (tirto.id-Ekonomi 2018).

Menurut SPAP (Standart Profesional Akuntan Publik) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2013, SA (Standart Auditing) 700 mengenai Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan sebagai berikut: Opini wajar tanpa modifikasian merupakan bentuk opini yang menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dinyatakan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Ref:para A27A33). Serta SPAP 2011 SA 130 (parag 1,point 2) mengenai prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap praktisi untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standart profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

Kasus ini mendapat sorotan di masyarakat dikarenakan kurangnya kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian auditor mengenai opini atas laporan keuangan. Hal tersebut dapat terlihat pada SPAP 2013 SA 700 dan SPAP 2011 SA 130. Menurut Fahmi (2014, h.233) keputusan merupakan suatu hal yang pasti tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah. Oleh karena itu begitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan

terdapat berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah.

Kasus lain yang terjadi pada tahun 2018 yang dilakukan PT.Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas system pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan. Auditor Independen Bank Bukopin selama ini adalah KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu big four international Ernest & Young. Diketahui PT.Bank Bukopin merevisi laba tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, 2017. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp.183,56 miliar dari sebelumnya Rp.1,08 triliun. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BKP) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,06 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp.148,6 miliar ( Sumber: detikfinance.com)

Berdasarkan kasus keuangan PT.Bukopin Tbk (BBKP) adanya pertanyaan mengenai apakah auditor telah mematuhi pelaksanaan etika profesi berdasarkan kode etik dan standar auditing dengan optimal atau tidak, tentu saja jika yang terjadi auditor

tidak menerapkan kode etik yang berlaku yaitu ikut dalam praktik rekayasa keuangan tersebut, maka permasalahan dalam kasus ini adalah etika profesi, namun apabila auditor tidak mampu dalam mendeteksi rekayasa laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP) maka mengindikasikan kurang optimalnya kecerdasan emosional auditor dalam pengendalian diri.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) 2011 SA 150 yakni mengenai Standar Umum point ke 3 ialah sebagai berikut : dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Pada kasus tersebut SPAP 2011 yakni Standar Umum tidak berjalan dengan baik. Auditor tidak cukup memiliki keterampilan sosial dan profesionalisme dalam bekerja, belum mencerminkan seorang auditor memiliki etika dan kecerdasan emosional yang baik dikarenakan auditor belum kritis dan berhati-hati dalam menilai bukti yang dijadikan dasar dalam melakukan pemeriksaan dan mengambil keputusan, sehingga kecurangan justru tidak terungkap.

Dari fenomena tersebut yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, membuktikan bahwa masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi dan masih banyaknya auditor yang belum menerapkan etika profesi sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan dan selanjutnya akan mempengaruhi persepsi masyarakat, serta hilangnya profesionalisme dan kredibilitas sosial

Berdasarkan uraian kasus diatas,melihat pentingnya nilai-nilai etika serta pemahaman mengenai kecerdasan emosional bagi seorang auditor yang menjalankan tugasnya,maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional dengan judul **Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor mengabaikan Standart Profesional Akuntan publik mengenai standar umum.
2. Auditor salah dalam memberikan opini dalam pengambilan keputusan,
3. Rendahnya pengendalian diri seorang auditor dalam mengungkapkan masalah.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik kota medan?
2. Apakah kecerdasan emosional memliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik kota medan?
3. Apakah etika profesi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik kota medan?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan menguji apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik kota medan
- b) Untuk mengetahui dan menguji apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.
- c) Untuk mengetahui dan menguji apakah etika profesi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penulis sangat mengharapkan melalui penelitian ini akan bermanfaat bagi:

- a) Penulis

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk melatih kemampuan yang diinginkan agar dapat memperdalam pengetahuan tentang Pengaruh Etika dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor.

b) Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan membantu kantor akuntan publik menjalankan profesinya.

c) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan, juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Auditing* (pemeriksaan)

###### a. Pengertian *Auditing*

*Auditing* merupakan jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Sukrisno (2012,hal 4) *auditing* adalah :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis,oleh pihak yang independen,terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Hery (2017: 10) :

Pengauditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi(secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah

ditetapkan,serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses mengevaluasi bukti-bukti secara kritis sistematis dan objektif, terhadap kegiatan-kegiatan bisnis oleh manajemen perusahaan untuk diberikan keputusan atau opini apakah laporan dan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan standart prosedur yang hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk laporan auditor independen dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno (2012) audit dibedakan atas :

a. Pemeriksaan umum ( *General Audit* )

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standart Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia,

b. Pemeriksaan Khusus ( *Special Audit* )

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP independen, yang akhirnya auditor tidak perlu memberikan pendapat kepada keseluruhan laporan hanya terbatas pada pos-pos tertentu sesuai permintaan.

## **2. Pengambilan Keputusan**

Setiap organisasi memiliki kode etik atau peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam membuat keputusan yang layak dipertanggung jawabkan sebagai keputusan etik. Menurut Nuryanto (2001) dalam Hery (2006), keputusan (decision) berarti pilihan (choice), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan.

Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses menentukan sebuah pilihan dari berbagai alternatif pilihan yang tersedia. Seseorang terkadang dihadapkan pada suatu keadaan dimana ia harus menentukan pilihan (keputusan) dari berbagai alternatif yang ada. Proses ini terkadang amatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Menurut Goleman (2002) untuk menjadi seorang auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20%, sedangkan 80% dipengaruhi oleh bentuk kecerdasan yang lainnya, salah satunya adalah Kecerdasan Emosional.

Menurut Fahmi (2014, h.233) keputusan merupakan :

Suatu hal yang pasti tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah. Oleh karena itu begitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan terdapat berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah.

Dari definisi tersebut, jelas terlihat bahwa sebelum keputusan ini ditetapkan, diperlukan pertimbangan yang menyeluruh tentang kemungkinan konsekuensi yang bisa timbul, sebab mungkin saja keputusan yang diambil hanya memuaskan satu kelompok saja atau sebagian orang saja. Tetapi jika kita memperhatikan konsekuensi dari suatu keputusan yang akan dapat menyenangkan setiap orang.

Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses mekanisme melalui laporan audit. Laporan audit tersebut digabungkan dengan

laporan keuangan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan audit. Temuan tersebut diekspresikan dalam bentuk pendapat (opinion) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, maksudnya apakah posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah disajikan secara wajar.

Menurut Agoes (2004) dalam Hery (2006), pada akhir pemeriksaannya dalam suatu pemeriksaan umum (*general audit*), auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan. Lembaran opini merupakan tanggung jawab auditor dimana auditor memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.

Indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pengambilan keputusan diantaranya:

**a. Laporan Audit Bentuk Baku**

Para auditor menggunakan proses yang tersusun baik dalam memutuskan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan pada serangkaian kondisi tertentu. Pertama-tama auditor harus memberikan penelitian mengenai apakah terdapat kondisi yang menyebabkan menerbitkan laporan audit diluar laporan audit berbentuk baku. Jika memang terdapat kondisi yang dimaksud, auditor kemudian harus menilai

tingkat materialitas dari kondisi tersebut dan menentukan jenis laporan audit yang tepat. Arens, Alvin A (2004).

#### **b. Penyimpangan dari Laporan Audit Bentuk Baku**

Ini merupakan hal yang penting bagi para auditor dan membaca laporan audit untuk memahami kapan kondisi-kondisi yang tidak tepat untuk menerbitkan suatu laporan audit berbentuk baku serta jenis laporan audit yang menyimpang dari laporan audit berbentuk baku, para auditor mengidentifikasi kondisi-kondisi ini saat mereka sedang melaksanakan proses audit serta meneruskan berbagai informasi yang ada kedalam kertas kerja mereka sebagai bahan diskusi untuk menentukan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan. Arens, Alvin A (2004).

#### **c. Menentukan Tingkat Materialitas**

Seorang auditor ketika terdapat kondisi yang memerlukan penyimpangan dari laporan audit berbentuk baku, auditor mengevaluasi potensi yang pengaruhnya terhadap laporan keuangan tersebut, auditor harus memutuskan apakah hal tersebut tidak material, material, atau sangat material. Semua kondisi lainnya, kecuali bila terjadi ketiadaan independensi bagi auditor hanya membedakan apakah hal tersebut tidak material atau material. Menentukan tingkat materialitas merupakan hal yang sulit, dan membutuhkan pertimbangan yang matang. Arens, Alvin A (2004).

#### **d. Menuliskan laporan Audit**

Mayoritas kantor akuntan publik memiliki keahlian khusus dalam menuliskan laporan audit, para rekanan ini umumnya menulis atau mereview seluruh laporan audit sebelum laporan audit diterbitkan, para auditor sering kali menemui situasi-situasi yang melibatkan lebih dari satu kondisi yang membutuhkan suatu penyimpangan dari laporan audit wajar tanpa syarat atau modifikasi dari laporan audit bentuk baku. Arens, Alvin A (2004).

### **3. Etika Profesi**

#### **a. Pengertian Etika**

Etika merupakan serangkaian prinsip atau nilai mora. Setiap orang memiliki rangkaian nilai tersebut, meskipun tidak diperhatikan secara detail. Etika sangat diperlukan dikalangan masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur.

Menurut Sunyoto (2014) Etika atau *ethic* adalah:

Peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada etika yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja.

Menurut Maryani dan Ludigdo (2005) etika yaitu :

Seperangkat norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat serta profesi. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan.

Selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, yang mana dalam penelitian ini adalah auditor. Oleh karena merupakan konsensus, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai “kode etik”. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan (Desriani dalam Sihwajoeni dan Gudono,2000).

#### **b. Kode Etik Akuntan**

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru tersebut terdiri dari tiga kode etik (Maartadi,2006:17) :

##### 1) Kode Etik Umum

Terdiri dari 8 prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etik dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota, yang meliputi: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku profesional dan standart teknis.

##### 2) Kode Etik Akuntan Kompartemen

Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.

### 3) Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen

Merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen. Kode Etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) Auditor dengan rekan sekerjanya, (2) Auditor dengan atasannya, (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksannya) serta (4) Auditor dengan masyarakat.

#### **c. Tujuan Kode Etik**

Menurut Rahayu (2013) kode etik dibuat dengan tujuan untuk menentukan standart perilaku bagi para akuntan, kode etik profesi diperlukan karena alasan-alasan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan akan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan.
- 2) Masyarakat tidak dapat diharapkan mampu menilai kualitas jasa yang diberikan oleh profesi.
- 3) Meningkatnya kompetensi diantara anggota profesi

#### **d. Prinsip Etika**

Menurut Mulyadi (2014: 54) Kode Etik Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika, yaitu :

### **1) Tanggung jawab profesi**

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

### **2) Kepentingan Publik**

Ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada public. Profesi akuntan dapat tetap berada pada posisi yang penting ini hanya dengan terus menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dipegang teguh. Anggota bertindak dengan penuh integritas, keyakinan bahwa apabila anggota memenuhi kewajibannya kepada public, maka kepentingan penerima jasa terlayani dengan sebaik-baiknya.

### **3) Integritas**

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan public, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

### **4) Objektivitas**

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

**5) Kompetensi**

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketuntasan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi jasa memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan.

**6) Kerahasiaan**

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

**7) Perilaku Profesional**

Setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat memperburuk profesi

**8) Standart teknis**

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standart teknis profesional yang relevan. Sesuai dengan keahlian dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima

selama penugasan tersebut sejalan dengan integritas dan objektivitas.

#### **4. Kecerdasan Emosional**

##### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional/Emotional Quotient (EQ) adalah gabungan dari semua kemampuan emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan “(Al,Tridonanto dan Beranda Agency, 2010:9). Sedangkan Menurut Salovey dan Mayer (dalam Stein 2002) pencipta istilah “kecerdasan emosional”, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut Wibowo (2002) dalam Rissy dan Nurma (2006) Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi yang sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dilihat dari beberapa pengertian diatas, kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk ”melunakkan” emosi dan megarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan sangat bermanfaat dan

berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga kehidupan ini dapat memberi nilai yang tak terhingga.

Seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan dirinya sendiri, seperti berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan untuk opini auditnya tidak diragukan lagi. Secara khusus auditor membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik didalam maupun diluar lingkunga kerja. Kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk moral disipilin auditor.

Menurut Goleman (2000) dalam fajar, (2016), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pintar menjadi bodoh. Tanpa kecerdasaran emosional seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan *kognitif* mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Kusuma (2011), menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasaran emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktifitas.

Dengan demikian apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik kecerdasan emosional maka dalam pengambilan keputusan juga akan semakin baik, penggunaan maupun

pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja.

Beberapa indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu :

**a. Pengenalan diri**

Pengenalan diri mendefinisikan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat, Rissy dan Nurna (2006) dalam Yuliana Fikri Yanti (2013).

**b. Pengendalian diri**

Pengendalian diri berarti menguasai diri sendiri sedemikian rupa, sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum terciptanya sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi, Rissy dan Nurna (2006) dalam Yuliana Fikri Yanti (2013)

**c. Motivasi**

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi, Rissy dan Nurna (2006) dalam Yuliana Fikri Yanti (2013)

#### d. Empati

Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang, Rissy dan Nurna (2006) dalam Yuliana Fikri Yanti (2013)

#### e. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yaitu menguasai dengan baik ketika berubung dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, Rissy dan Nurna (2006) dalam Yuliana Fikri Yanti (2013).

### 5. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu mengenai topic yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut :

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zailia (2013)	Pengaruh Etika, Profesionalisme dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik	Variabel Independen: Etika, Profesionalisme Dan Pengalaman Audit	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Etika Tidak Memiliki Pengaruh signifikan terhadap ketepatan

			Variabel Dependen: Ketepatan Pemberian Opini	pemberian opini audit, sedangkan Profesionalisme dan pengalaman Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit
2.	Nuryanto, Dewi (2001)	Tinjauan Etika atas Pengambilan Keputusan Auditor berdasarkan Pendekatan Moral	Variabel Independen: Tinjauan Etika, Pendekatan Moral  Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi Antara pemahaman Nilai-nilai etika Dengan Pengambilan keputusan. Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati Kewajaran, adil, dan bermoral
3.	Nurna Aziza (2006)	Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi	Variabel Independen: Kecerdasan Emosional  Variabel Dependen: Tingkat Pemahaman Akuntansi	Kecerdasan emosional memiliki Pengaruh positif Terhadap tingkat Pemahaman akuntansi
4.	Agus (2003)	Pengaruh kode etik, Standart profesional Akuntan public dan Standar pengendalian mutu terhadap mutu audit.	Variabel Independen: Kode etik,Standar Profesional Akuntan public, pengendalian mutu  Variabel Dependen:	Pengujian menunjukkan Adanya pengaruh Penerapan kode Etik IAI, standart Profesional akuntan Public, dan standart Pengendalian mutu terhadap mutu praktik audit di

			Mutu audit	Indonesia.
5.	Herry (2006)	Pengaruh pelaksanaan Etika profesi terhadap pengambilan keputusan akuntan public	Variabel independen: Etika Profesi  Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan	Dari hasil penelitian Yang menggunakan metode analisis “one sample test Dan analisa regresi Berganda” Menunjukkan Bahwa etika profesi (independensi, Integritas, objektivitas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan akuntan public.
6.	Mardiah, rizal dan oloan	Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan	Variabel independen: Etika profesi, independensi, profesionalisme, kecerdasan emosional Variabel dependen: Pengambilan keputusan bagi auditor	Etika, independensi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan, profesionalisme tidak berpengaruh serta secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variable yang diteliti. Adapun uraian tentang hubungan antar variable adalah sebagai berikut.

## **1. Pengaruh Etika Profesi dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor**

Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik IAI dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja dilingkungan dunia pendidikan, (Nugrahaningsih,2005).

Etika profesi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor. Dalam penugasan audit, seseorang auditor berusaha menjalankan penugasan sesuai dengan standart auditing dan berpedoman pada etika profesi, serta pengelolaan sumber daya akuntan yang dimiliki juga dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja auditor (Nurhayati, 2000 dalam Rina,2011).

Proses seseorang mengambil keputusan etis dengan etika organisasi terkait dengan sebuah pengambilan etis tidaknya berada kepada pemahaman bagaimana seharusnya seseorang membuat keputusan, namun lebih kepada pengertian bagaimana proses pengambilan keputusan etis itu sendiri (Loegift, Polollo & Vitell,2000,dalam Sambuaga 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Herry (2006) dalam media riset akuntansi, *auditing* dan informasi Vol 6 No 2 , untuk pengaruh etika

profesi terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, tampak ditemukan hubungan yang positif. Temuan ini menunjukkan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan seorang auditor.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor**

Daniel Goolman, seorang psikolog ternama, dalam bukunya pernah mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya *cognitive intelligence* saja yang dibutuhkan tetapi juga *emotional intelligence*, (Goelman,2000). Purba (1999), berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah dibidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optism, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Patton (1998) dalam Febiola (2005), bahwa penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan kerja.

Kinerja tidak hanya dilihat oleh faktor intelektual saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosionalnya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Hal ini sesuai dengan digunakan oleh Meyer, 2004 dalam Febiola, 2005.

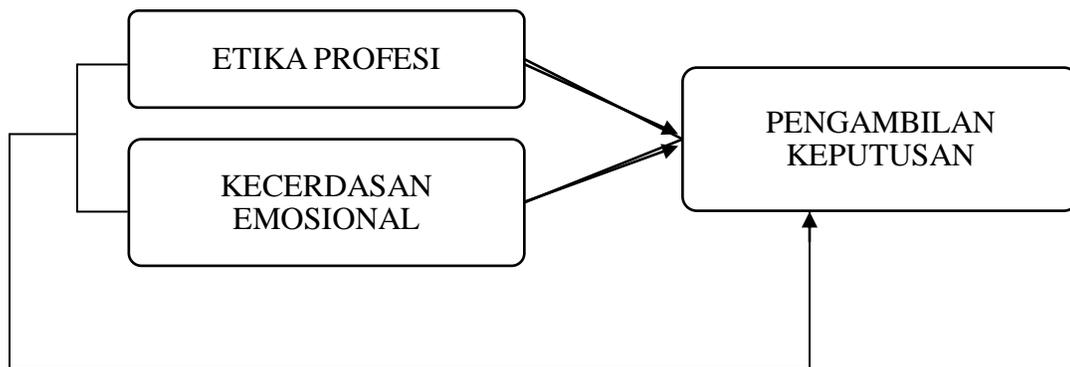
Dalam dunia kerja auditor, berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi seperti masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja auditor kecerdasan emosional lebih banyak diperlukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sifnawan (2007), hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Moch. Ali Noor dan Ardiani Ika Sulistiawati dalam Jurnal JAKI vol. 1 yang berjudul Kecerdasan emosional dan Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang mengatakan kecerdasan emosional yang dilihat dari keterampilan emosi, kecakapan emosi serta nilai dan keyakinan emosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

### **3. Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor**

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang handal dan reliable kepada pihak berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki kemahiran umum dalam mengambil keputusan yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama Etika profesi, semakin auditor menerapkan etika profesi dalam pekerjaannya maka akan semakin kritis auditor dalam

mengambil keputusan. Kedua, Kecerdasan Emosional, ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan lebih baik pula hasil pekerjaannya. Karena kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan dalam menganalisa permasalahan audit dan melakukan audit dengan teliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II-1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Etika Profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

3. Etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal 15), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Terikat ( *Dependen Variabel* )**

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses menentukan sebuah pilihan dari berbagai alternatif pilihan yang tersedia. Proses ini terkadang amatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Indikator- indikator pengambilan keputusan diambil dari Arens,

Alvin A (2004) yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan Audit Baku
- 2) Penyimpangan dari laporan audit bentuk baku
- 3) Menentukan tingkat Materialitas
- 4) Menuliskan Laporan Audit

## 2. Variabel Bebas ( *Independen Variabel* )

Variabel bebas atau variabel independen disebut sebagai variabel predictor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat atau variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

### a. Etika Profesi

Etika merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada moral dan sikap yang bermartabat untuk mempertahankan tingkat kinerja.

Indikator-indikator Etika Profesi diambil dari Sukrisno (2012)

sebagai berikut :

- 1) Tanggung Jawab Profesi
- 2) Kepentingan Publik
- 3) Integritas
- 4) Objektivitas
- 5) Kompetensi
- 6) Kerahasiaan
- 7) Perilaku Profesional
- 8) Standart Teknis

### b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk melunakkan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif.

Indikator-indikator kecerdasan emosional diambil dari Rissy dan Nurna (2006) dalam Yuliana (2013) , sebagai berikut:

- 1) Pengenalan diri
- 2) Pengendalian diri
- 3) Motivasi
- 4) Empati
- 5) Keterampilan Sosial

**Tabel III-1**

**Defenisi Operasional variabel**

Jenis Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen			
Pengambilan Keputusan bagi Auditor	keputusan merupakan suatu hal yang pasti tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah. Oleh karena itu begitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan terdapat berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Audit Bentuk Baku</li> <li>2. Penyimpangan dari laporan autid bentuk baku</li> <li>3. Menentukan tingkat materialitas</li> <li>4. Menuliskan laporan audit</li> </ol>	Ordinal
Independen			
Etika Profesi	Etika merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada etika yang bermartabat,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab profesi</li> <li>2. Kepentingan Publik</li> <li>3. Integritas</li> <li>4. Objektivitas</li> <li>5. Kompetensi</li> </ol>	Ordinal

	mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja	6. Kerahasiaan 7. Perilaku Profesional 8. Standart teknis	
Kecerdasan Emosi	kemampuan untuk "melunakkan" emosi dan megarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. nilai yang tak terhingga.	1. Pengenalan Diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial	Ordinal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2015 melalui website : [www.ppajp.kemkeu.go.id](http://www.ppajp.kemkeu.go.id) .

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

**Tabel III-2**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■													
Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
Seminar Proposal								■												
Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■					
Sidang Meja Hijau															■					
Pelaksanaan Wisuda																			■	

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam tahapan ini unit analisis adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Menurut sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di wllayah Kota Medan.

Tabel III-3

## Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Drs.Albert Silalahi & Rekan cabang	4
2	KAP Drs.Biasa Sitepu	4
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	4
4	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	2
5	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	4
6	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono cabang	17
7	KAP Fachruddin & Mayyudin	18
8	KAP Drs. Hadiawan	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	30
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	25
12	KAP Drs. Katio & Rekan	8
13	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	15
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan & Rekan	3
15	KAP Lona Trista	3
16	KAP Sabar Setia	3
17	KAP Drs. Selamat sinuraya & Rekan	4
18	KAP Syahrudin Batubara	6
19	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	13
20	KAP Tarmizi Taher	4
21	KAP Dr.Wagimin Sendjaja,Ak,Ca,CPA	20
22	KAP Johannes Juara & rekan cabang	18
23	KAP Chatim,atjeng sugeng & rekan cabang	4
	<b>TOTAL</b>	222

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam

teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Dan perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, Data kualitatif yaitu data yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer. Menurut Azuar dan Irfan (2013), data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisoner) yang telah terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari pada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebagai responden.

Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuisioner dengan menggunakan skala likert

**Tabel III-4**  
**Skor Penilaian Kuisioner**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuisioner disebar terlebih dahulu dilakukan instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/pernyataan kuisioner dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien Pearson Correlation untuk setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel Pengambilan Keputusan (Y), Etika Profesi ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ). Menurut Singgih Santoso (2000) validitas diukur dengan membandingkan rhitung dengan rtabel jika :

- a.  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, data valid
- b.  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel, data tidak valid

dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$\alpha$  = nilai signifikan

$n$  = jumlah responden

$k$  = jumlah variabel dependen

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrument atau alat yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alpa*.

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right)$$

Sumber imam Ghozali ( 2009)

Dimana :

$r$  = Reabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma i^2$  = Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas (Cronchbach Alpa)  $>$  0,6 maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrument pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS (Statistic Package For Sosial Science). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deksripsi) tentang suatu data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistic deksriptif yaitu frekuensi dan persentase.

### 2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

**Y** = Pengambilan Keputusan

**X<sub>1</sub>** = Etika Profesi

**X<sub>2</sub>** = Kecerdasan Emosional

- $\sigma$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- e = Error

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai VIF <10,00 dan nilai tolerance >0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai VIF > 10,00 dan nilai tolerance > 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan kepastian uji maka menggunakan uji Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 4. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis mengenai pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor digunakan pengujian hipotesis uji  $t$  dan uji  $f$ .

### a. Uji $t$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$ . pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara parsial di antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji hipotesis dari pengaruh etika profesi dalam pengambilan keputusan bagi auditor, dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

- $H_0 : \rho = 0$ , Etika profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi auditor
- $H_a : \rho \neq 0$ , Etika profesi dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi auditor

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat :

a) Melihat nilai t

- Tolak  $H_0$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hal ini berarti berpengaruh signifikan
- Terima  $H_0$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Mencari t tabel dengan  $df = N-k-1$ , taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel.

b) Melihat nilai probabilitas

- Terima  $H_a$  jika nilai  $Sig < 0,05$  hal ini berarti berpengaruh signifikan
- Tolak  $H_a$  jika nilai  $Sig > 0,05$  hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

## b. Uji f

Uji F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

- $H_0 : \rho = 0$ , Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh dalam pengambilan keputusan
- $H_a : \rho \neq 0$ , Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat :

### a) Melihat nilai f

- Tolak  $H_0$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hal ini berarti berarti berpengaruh signifikan
- Terima  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien R square digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono(2012, hal 259)

Dimana :

**D** = Koefisien determinasi

**R** = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

**100%** = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program computer yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, sedangkan kuisioner yang disebar kepada responden secara keseluruhan adalah 231 kuisioner. Jumlah yang terkumpul kembali hanya 50 kuisioner. Semua kuisioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 50 kuisioner. Rincian pengumpulan kuisioner dapat dilihat pada tabel IV-1.

**Tabel IV-1**

**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisioner**

<b>Kuisioner</b>	<b>Jumlah</b>
Kuisioner yang disebar	231
Kuisioner yang tidak kembali	181
Kuisioner yang kembali	50
Kuisioner yang dapat diolah	50

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

#### 1. Deskriptif Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, serta jabatan responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

**a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel IV-2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Pria	26	52.0
2.	Wanita	24	48.0
	Jumlah	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel IV-3 menunjukkan bahwa akuntan publik pria lebih mendominasi proporsi sampel akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 52%.

**b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur**

**Tabel IV-3**  
**Umur**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20-30 Tahun	27	54.0
2.	31-40 Tahun	16	32.0
3.	41-50 Tahun	7	14.0
	Jumlah	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa 27 orang atau 54% responden didominasi oleh umur 20-30 tahun, 16 orang atau 32% oleh umur 31-40 tahun dan 7 orang atau 14% oleh umur 41-50 tahun.

**c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

**Tabel IV-4**  
**Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	S1	36	72.0
2	S2	14	28.0
	Jumlah	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel IV-5 menunjukkan bahwa akuntan publik yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 36 orang atau 72% sedangkan S2 sebanyak 14 orang atau 28%.

**d. Dekriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

**Tabel IV-5  
Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1.	0-1 tahun	1	2.0
2.	1-3 tahun	10	20.0
3.	3-5 tahun	34	68.0
4.	>5tahun	5	10.0
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer yang diolah,2019

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah bekerja selama 0-1 tahun sebanyak 1 orang atau 2%, 1-3 tahun sebanyak 10 orang atau 20%, 3-5 tahun sebanyak 34 orang atau 68% dan >5 tahun sebanyak 5 orang atau 10%.

**e. Dekriptif Responden Berdasarkan Jabatan**

**Tabel IV-6  
Jabatan**

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Junior auditor	22	44.0
2	Semior Auditor	20	40.0
3	Patner	5	10.0
4	Lainnya	3	6.0
	<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer yang diolah,2019

Tabel IV-7 menunjukkan bahwa akuntan public yang jabatan sebagai junior auditor sebanyak 22 orang atau 44%, senior auditor sebanyak 20 orang atau 40% , patner sebanyak 5 orang atau 10 % serta jabatan lainnya sebanyak 3 orang atau 3 %.

## 2. Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai deskriptif variabel terhadap tanggapan responden yaitu sebagai berikut :

### a. Analisis Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel IV-8 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV-7**  
**Tanggapan Responden terhadap pengambilan keputusan**

Tanggapan Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0.0	1	2.0	1	2.0	41	82.0	7	14.0	50	100.0
2	0	0.0	1	2.0	3	6.0	38	76.0	8	16.0	50	100.0
3	0	0.0	1	2.0	3	6.0	42	84.0	4	8.0	50	100.0
4	0	0.0	1	2.0	1	2.0	35	70.0	13	26.0	50	100.0
5	0	0.0	0	0.0	2	4.0	41	82.0	7	14.0	50	100.0
6	0	0.0	1	2.0	2	4.0	40	80.0	7	14.0	50	100.0
7	0	0.0	0	0.0	1	2.0	42	84.0	7	14.0	50	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

- 1) Dari 50 responden, sebesar 41 orang atau 82% menyatakan setuju bahwa dalam bekerja harus bersikap profesional dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan serta 7 orang atau 14% menyatakan sangat setuju, sedangkan 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 2) Dari 50 responden, sebesar 38 orang atau 76% menyatakan setuju bahwa bersikap obyektif dan independen diperlukan saat mengambil keputusan mengenai salah saji material serta 8 orang atau 16% menyatakan sangat setuju sedangkan 3 orang menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.

- 3) Dari 50 responden, sebesar 42 orang atau 84% menyatakan setuju bahwa materialitas dan salah saji material faktor utama dalam pengambilan keputusan serta 4 orang atau 8% menyatakan setuju sedangkan 3 orang atau 6% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 4) Dari 50 responden sebesar 35 orang atau 70% menyatakan setuju bahwa SPAP (Standart Profesional Akuntan Publik) menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan 13 orang atau 26% menyatakan sangat setuju sementara 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 5) Dari 50 responden sebesar 41 orang atau 82% menyatakan setuju dalam memutuskan laporan audit bentuk baku yang tepat menggunakan proses yang tersusun dengan baik, dan 7 orang atau 14% menyatakan sangat setuju sementara 2 orang atau 4% menyatakan kurang setuju.
- 6) Dari 50 responden sebesar 40 orang atau 80% menyatakan setuju bahwa jika terdapat penyimpangan dari laporan audit berbentuk baku, maka perlu evaluasi terhadap potensi pengaruh pada laporan keuangan, dan 7 orang atau 14% menyatakan sangat setuju sementara 2 orang atau 4% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 7) Dari 50 responden sebesar 42 orang atau 84% menyatakan setuju bahwa harus mereview seluruh laporan audit sebelum mengambil keputusan dan 7 orang atau 14% menyatakan sangat setuju sementara 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju.

### b. Analisis Deskriptif Variabel Etika Profesi (X<sub>1</sub>)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Etika Profesi dapat dilihat pada tabel IV-9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV-8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Etika Profesi**

Tanggapan Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	0	0.0	1	2.0	1	2.0	46	92.0	2	4.0	50	100.0
<b>2</b>	0	0.0	0	0.0	1	2.0	43	86.0	6	12.0	50	100.0
<b>3</b>	0	0.0	0	0.0	1	2.0	43	86.0	6	12.0	50	100.0
<b>4</b>	0	0.0	1	2.0	15	30.0	29	58.0	5	10.0	50	100.0
<b>5</b>	0	0.0	1	2.0	1	2.0	40	80.0	8	16.0	50	100.0
<b>6</b>	0	0.0	0	0.0	6	12.0	42	84.0	2	4.0	50	100.0
<b>7</b>	0	0.0	0	0.0	4	8.0	42	84.0	4	8.0	50	100.0
<b>8</b>	0	0.0	2	4.0	4	8.0	35	70.0	9	18.0	50	100.0
<b>9</b>	0	0.0	1	2.0	1	2.0	43	86.0	5	10.0	50	100.0
<b>10</b>	0	0.0	1	2.0	0	0.0	39	78.0	10	20.0	50	100.0
<b>11</b>	0	0.0	0	0.0	0	0.0	38	72.0	14	28.0	50	100.0
<b>12</b>	0	0.0	1	2.0	0	0.0	37	74.0	12	24.0	50	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

- 1) Dari 50 responden 46 orang atau 92% menyatakan setuju bahwa seorang akuntan publik harus bertanggung jawab atas profesi yang telah dipilih, dan 2 orang atau 4% menyatakan sangat setuju sedangkan 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 2) Dari 50 responden 43 orng atau 92% menyatakan setuju jika dalam memeriksa harus sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan di Standart Profesional Akuntan Publik, dan 6 orang atau 12% menyatakan sangat setuju sedangkan 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju.

- 3) Dari 50 responden 43 orang atau 92% menyatakan setuju bahwa akuntan public tidak pernah menafsirkan kode etik sesuai keinginan pribadi, dan 6 orang atau 12% menyatakan sangat setuju sedangkan 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju.
- 4) Dari 50 responden 29 orang atau 58% menyatakan setuju bahwa tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pesaing, dan 5 orang atau 10% menyatakan sangat setuju sementara 15 orang atau 30% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 5) Dari 50 responden 40 orang atau 80% menyatakan setuju bahwa dalam bekerja selalu melakukan tahap-tahap pemeriksaan sesuai dengan teknis yang telah ditetapkan, dan 5 orang atau 10% menyatakan sangat setuju sementara 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 6) Dari 50 responden 42 orang atau 84% menyatakan setuju bertindak tegas dan jujur bukan masalah yang sulit dalam penugasan audit, dan 2 orang menyatakan sangat setuju sedangkan 6 atau 12% menyatakan kurang setuju.
- 7) Dari 50 responden 42 atau 84% menyatakan setuju bahwa dalam penugasan dilarang memberikan laporan, komunikasi dan informasi yang menyesatkan, dan 4 atau 8% orang menyatakan sangat setuju sementara 4 atau 8% menyatakan kurang setuju.
- 8) Dari 50 responden 35 orang atau 70% menyatakan setuju bahwa mencari klien melalui pemasangan iklan sering disalahgunakan untuk kepentingan tertentu, dan 9 orang atau 18% menyatakan sangat setuju sedangkan 4 orang

atau 8% menyatakan kurang setuju serta 2 orang atau 4% menyatakan tidak setuju.

- 9) Dari 50 respon 43 orang atau 86% menyatakan setuju bahwa sebagai akuntan publik tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi yang dapat mengurangi independensi, dan 5 orang menyatakan sangat setuju sementara 1 orang atau 2% menyatakan kurang setuju serta 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 10) Dari 50 responden 39 orang atau 78% menyatakan setuju bahwa tidak diperkenankan melakukan tindakan/ mengucapkan perkataan yang dapat mencemarkan profesi dan 10 orang atau 20% menyatakan sangat setuju sedangkan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 11) Dari 50 responden 38 orang atau 72% menyatakan setuju bahwa dilarang melakukan perkataan atau perbuatan yang merusak reputasi rekan seprofesi dan 14 orang atau 28% menyatakan sangat setuju.
- 12) Dari 50 responden 37 orang atau 74% menyatakan setuju bahwa dalam hal penugasan audit klien yang baru, akuntan penerus wajib untuk berkomunikasi dengan akuntan pendahulu untuk mendapatkan informasi, terutama mengenai integritas moral dan manajemen calon klien baru tersebut, dan 12 orang atau 24% menyatakan sangat setuju sedangkan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.

**c. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Etika Profesi dapat dilihat pada tabel IV-9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV-9**  
**Tanggapan Responden terhadap Kecerdasan Emosional**

Tanggapan Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	0	0.0	0	0.0	16	32.0	34	68.0	0	0.0	50	100.0
<b>2</b>	0	0.0	0	0.0	16	32.0	29	58.0	5	10.0	50	100.0
<b>3</b>	0	0.0	0	0.0	30	60.0	19	38.0	1	2.0	50	100.0
<b>4</b>	0	0.0	0	0.0	22	44.0	25	50.0	3	6.0	50	100.0
<b>5</b>	0	0.0	0	0.0	0	0.0	46	92.0	4	8.0	50	100.0
<b>6</b>	0	0.0	0	0.0	22	44.0	25	50.0	3	6.0	50	100.0
<b>7</b>	0	0.0	0	0.0	11	22.0	39	78.0	0	0.0	50	100.0
<b>8</b>	0	0.0	0	0.0	10	2.0	40	80.0	0	0.0	50	100.0
<b>9</b>	0	0.0	0	0.0	3	6.0	44	88.0	3	6.0	50	100.0
<b>10</b>	0	0.0	0	0.0	21	42.0	27	54.0	2	4.0	50	100.0
<b>11</b>	0	0.0	0	0.0	4	8.0	38	76.0	8	16.0	50	100.0

Sumber: data primer yang diolah 2019

- 1) Dari 50 responden 34 atau 68% menyatakan setuju bahwa sering meragukan kemampuan diri sendiri dan 16 orang atau 32% menyatakan kurang setuju.
- 2) Dari 50 responden 29 atau 58% menyatakan setuju bahwa puas dengan hasil pekerjaannya, dan 16 orang atau 32% menyatakan kurang setuju serta 5 orang atau 10% menyatakan sangat setuju.
- 3) Dari 50 responden 30 orang atau 60% menyatakan kurang setuju bahwa kurang sabar dalam menghadapi seseorang, dan 19 orang atau 38% menyatakan setuju serta 1 orang atau 2% menyatakan sangat setuju\
- 4) Dari 50 reponden 25 orang atau 50% menyatakan setuju bahwa tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, dan 22 orang atau 44%

menyatakan kurang setuju serta 3 orang atau 6% menyatakan sangat setuju.

- 5) Dari 50 responden 46 orang atau 92% menyatakan setuju bahwa tertarik pada pekerjaan yang memberikan gagasan baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam bekerja dan 4 orang atau 8% menyatakan sangat setuju.
- 6) Dari 50 responden 25 orang atau 50% menyatakan setuju bahwa dapat menerima kritik dengan pemikiran yang terbuka serta menerimanya apabila hal tersebut dapat dibenarkan, dan 22 orang atau 44% kurang setuju serta 3 orang atau 6% menyatakan sangat setuju.
- 7) Dari 50 responden 39 orang atau 78% menyatakan setuju bahwa bisa menempatkan diri pada posisi orang lain, dan 11 orang atau 22% menyatakan kurang setuju.
- 8) Dari 50 responden 40 orang atau 80% menyatakan setuju bahwa suka mencoba hal baru, dan 10 orang atau 20% menyatakan kurang setuju.
- 9) Dari 50 responden 44 orang atau 88% menyatakan setuju bahwa mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan 3 orang atau 6% menyatakan sangat setuju serta 3 orang atau 6% menyatakan tidak setuju.
- 10) Dari 50 responden 27 orang atau 54% menyatakan setuju bahwa tidak mampu mengorganisasikan suatu kelompok, dan 21 orang atau 42% menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 4% menyatakan sangat setuju.
- 11) Dari 50 responden 38 orang atau 76% menyatakan setuju bahwa ia memiliki cara agar ide-idenya dapat diterima orang lain, dan 8 orang atau

16% menyatakan sangat setuju serta 4 orang atau 8% menyatakan kurang setuju.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain:

##### 1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian telah tersusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan di kuisioner yang harus dibuang/ diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

**Tabel IV-10**  
**Uji Validitas Variabel**

<b>Item pertanyaan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>Etika Profesi</b>			
Item 1	0,623	0,279	<b>Valid</b>
Item 2	0,396	0,279	<b>Valid</b>
Item 3	0,396	0,279	<b>Valid</b>
Item 4	0,485	0,279	<b>Valid</b>
Item 5	0,652	0,279	<b>Valid</b>
Item 6	0,389	0,279	<b>Valid</b>
Item 7	0,525	0,279	<b>Valid</b>

Item 8	0,582	0,279	<b>Valid</b>
Item 9	0,627	0,279	<b>Valid</b>
Item 10	0,644	0,279	<b>Valid</b>
Item 11	0,403	0,279	<b>Valid</b>
Item12	0,591	0,279	<b>Valid</b>
<b>Kecerdasan Emosional</b>			
Item 1	0,356	0,279	<b>Valid</b>
Item 2	0,602	0,279	<b>Valid</b>
Item 3	0,552	0,279	<b>Valid</b>
Item 4	0,719	0,279	<b>Valid</b>
Item 5	0,467	0,279	<b>Valid</b>
Item 6	0,797	0,279	<b>Valid</b>
Item 7	0,411	0,279	<b>Valid</b>
Item 8	0,417	0,279	<b>Valid</b>
Item 9	0,648	0,279	<b>Valid</b>
Item 10	0,501	0,279	<b>Valid</b>
Item 11	0,422	0,279	<b>Valid</b>
<b>Pengambilan Keputusan</b>			
Item 1	0,710	0,279	<b>Valid</b>
Item 2	0,791	0,279	<b>Valid</b>
Item 3	0,460	0,279	<b>Valid</b>
Item 4	0,678	0,279	<b>Valid</b>
Item 5	0,541	0,279	<b>Valid</b>
Item 6	0,779	0,279	<b>Valid</b>
Item 7	0,536	0,279	<b>Valid</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dari 30 item pertanyaan yang ada, dapat ditemukan bahwa seuruh item pertanyaan valid, tidak ada yang harus dibuang. Dengan demikian 30 item pertanyaan tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

## 2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut telah reliable, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuisioner dengan bantuan program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu

instrument dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's alpha*  $>0,6$ .

**Tabel IV-11**  
**Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Kesimpulan
1	Etika Profesi	0,772	0,600	Reliabel
2	Kecerdasan Emosional	0,740	0,600	Reliabel
3	Pengambilan Keputusan	0,768	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji relalibilitas menunjukkan alpha cronbach's lebih besar dari 0,600 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliable (nyata).

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

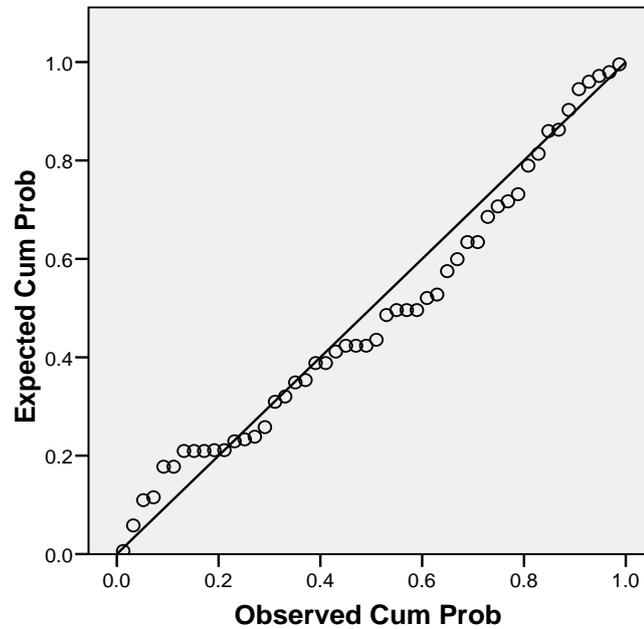
Oleh karena hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Uji regresi, maka harus dilakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas.

##### **1) Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen nya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

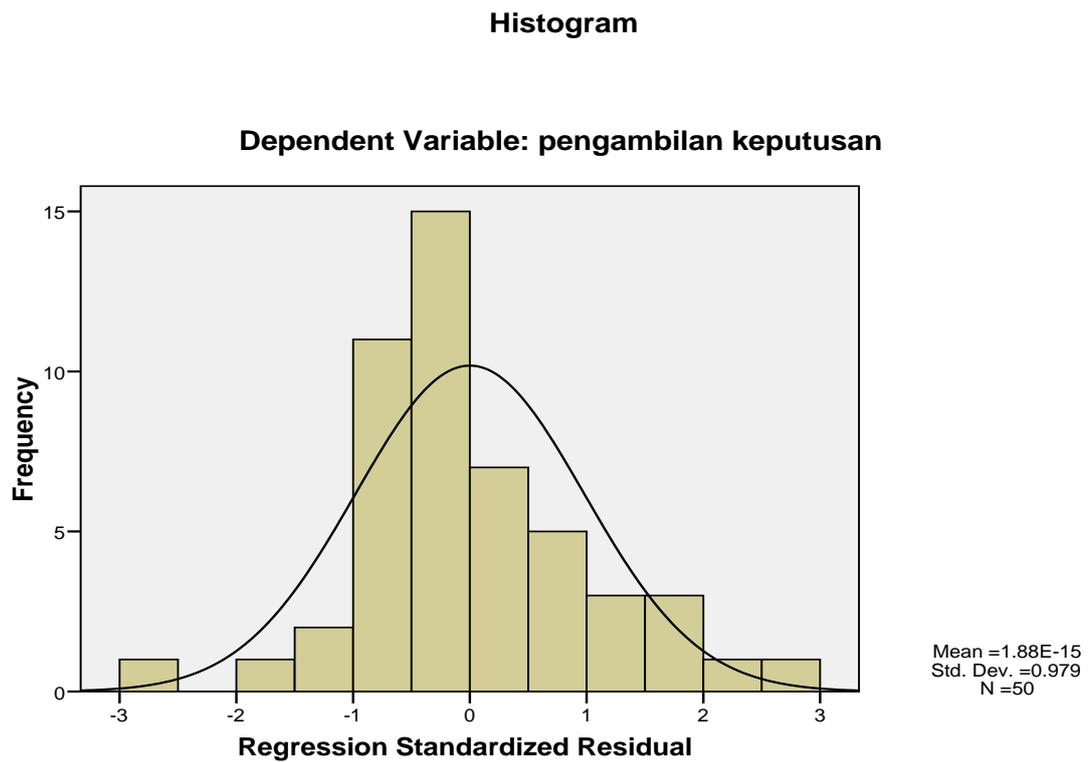
Dependent Variable: pengambilan keputusan



**Gambar IV-1**

**Normal P-Plot**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual secara normal dimana titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebaran masih mengikuti garis diagonal. Analisa selanjutnya dengan menggunakan histogram yang dapat dilihat pada gambar IV-2.



**Gambar IV-2**  
**Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel IV-13 dibawah ini yang diambil dari output koefisien korelasi

**Tabel IV-12**  
**Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	etika profesi	.993	1.007
	kecerdasan emosional	.993	1.007

n a. Dependent Variabel: Pengambilan Keputusan

Kedua Variabel independen yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki nilai Tollerance  $> 0,1$  yaitu  $0,993$  dan memilik nilai VIF  $< 10$  yaitu  $1,007$ , sehingga berdasarkan tabel diatas tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen pada penelitian ini.

## 3) Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV-13**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.462	3.508		1.842	.072
	Etika Profesi	-.046	.057	-.116	-.810	.422
	Kecerdasan Emosional	-.069	.059	-.169	-1.179	.244

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 15.0

Dapat dilihat dari tabel diatas yang di uji menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai sig pada Etika profesi sebesar  $0,422 > 0,05$  dan Kecerdasan Emosional sebesar  $0,244 > 0,05$  maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### 1) Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel IV-14**  
**Regresi Linear Berganda**

**Coefficients'**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.404	5.568		2.946	.005
	etika profesi	.398	.090	.537	4.438	.000
	kecerdasan emosional	-.170	.093	-.222	-1.835	.073

a. Dependen variabel : Pengambilan Keputusan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 15.0

Model Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 16.404 + 0,398 X_1 - 0,170 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah :

- a) Konstanta sebesar (a) 16,404, artinya jika Etika profesi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) nilainya 0 maka Pengambilan Keputusan (Y) nilainya adalah 16,404.
- b) Etika Profesi (X1) sebesar 0,398, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kompetensi mengalami kenaikan 1% maka pengambilan keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,398. Koefisien bernilai positif artinya jika terjadi hubungan positif antara Etika profesi dengan pengambilan keputusan.
- c) Kecerdasan Emosional (X2) sebesar -0,170, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan mengalami kenaikan maka pengambilan keputusan (Y) mengalami penurunan sebesar 0,170. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan berlawanan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan.

#### **d. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis kedua model regresi digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

### 1) Uji Statistik t

Hasil pengujian statistic t (uji parsial) untuk variabel etika profesi, kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV-15**  
**Hasil Pengujian Hipotesa Uji t**

#### Coeficients'

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	16.404	5.568		2.946	.005
	etika profesi	.398	.090	.537	4.438	.000
	kecerdasan emosional	-.170	.093	-.222	<b>-1.835</b>	.073

a. Dependent variabel Pengambilan Keputusan

Sumber: Data Primer yang diolah,2019

#### (1) Variabel Etika Profesi

T tabel dihitung dari  $\alpha$  5%  $df=n-k-1$ ,  $df(n)$  adalah jumlah data atau observasi, k adalah jumlah variabel independen berarti  $50-2-1 = 47$ , jadi t tabel  $47 = 2,016$ . Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung = 4.438 lebih besar dari t tabel. Dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan ( $H_0$  ditolak).

#### (2) Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung = (-1.835) lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan 0,73 lebih besar dari 0,05 maka kecerdasan

emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan (Ha diterima).

## 2) Uji Staistik f

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS untuk uji f ini dapat dilihat pada tabel IV- 16.

**Tabel IV-16**  
**Hasil Pengujian Hipotesa Uji f**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.189	2	38.095	10.930	.000(a)
	Residual	163.811	47	3.485		
	Total	240.000	49			

a Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, etika profesi

b Dependent Variable: pengambilan keputusan

Sumber: data primer yang diolah,2019

F tabel dihitung dengan cara  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ , k adalah variabel independen dan dependen, n adalah jumlah data observasi. Jadi f tabel  $df_1 = 3-1$  dan  $df_2 = 50-3$  jadi f tabel 47 adalah 3,20. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai f hitung = 10.930 lebih besar dari f tabel, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan etika profesi dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap pengambilan keputusan.

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien R square digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjuster r square*.

**Tabel IV-17**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563(a)	.317	.288	1.867	1.811

a Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, etika profesi

b Dependent Variable: pengambilan keputusan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,317, hal ini berarti 31,7% variasi nilai pengambilan keputusan ditentukan oleh nilai etika profesi dan kecerdasan emosional sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, dalam hal ini etika profesi merupakan syarat utama yang dimiliki oleh akuntan publik.

Dalam melakukan penugasan, seorang auditor harus menjalankan penugasan sesuai dengan standart auditing dan berpedoman pada kode etik yang ada di dalam SPAP ( Standart Profesional Akuntan Publik).

Kebutuhan akan etika profesi harus disadari oleh auditor sebagai bentuk tanggung jawab profesi, tanggung jawab publik yang mencakup pada sikap profesional, dalam proses pengambilan keputusan seorang auditor dituntut untuk memiliki pandangan yang objektif dan berintegritas untuk hasil yang terbaik dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh auditor. Auditor sebagai jasa profesional harus bertingkah laku profesional karena dibutuhkannya kepercayaan publik yang tinggi atas kualitas jasa yang diberikan, pentingnya untuk meyakinkan klien dari pemakai laporan keuangan atas kualitas jasa yang diberikan, jika hal ini tidak dapat memberikan kepercayaan pada klien maka kemampuan profesional akuntan publik dalam pengambilan keputusan atau jasa yang diberikan kepada masyarakat secara efektif berkurang. Tanggung jawab kepada klien dalam melaksanakan audit, seorang auditor tidak diperkenankan mengungkapkan segala informasi klien yang bersifat rahasia tanpa persetujuan klien, jadi dapat dikatakan bahwa seorang auditor tidak akan mengungkapkan hasil temuannya kepada pihak luar (kecuali bila dikehendaki oleh hukum/permintaan pengadilan)

Ketika auditor benar-benar menjalankan etika profesi yang dimilikinya sesuai dengan standart teknis dan prinsip akuntansi maka kewajaran dari laporan keuangan tentu saja dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum di audit. Pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor ini bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar

pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pada akhir pemeriksaan seorang auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan, lembaran opini merupakan tanggung jawab auditor atas pendapatnya mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, dalam hal ini auditor harus mereview seluruh laporan audit sebelum laporan audit tersebut diterbitkan dan diperlukan nya sikap kompetensi dan keobjektifitas nya, dengan adanya sikap kompetensi yang dimiliki maka auditor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan atas pekerjaannya.

Namun berdasarkan kasus yang diangkat dalam penelitian ini adanya auditor yang tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan SNP Finance, dan menyebabkan banyaknya kerugian banyak pihak termasuk pihak perbankan. Dalam hal ini auditor menerbitkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian”. Hal tersebut sangat tidak sejalan dengan prinsip etika profesi dalam hal kompetensi dalam jasa profesionalnya, kurangnya sikap kompetensi serta ketidak hati-hatian auditor dalam memeriksa laporan keuangan menyebabkan tidak terdeteksinya kecurangan yang terjadi sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan serta opini yang dihasilkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan etika profesi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas audit dalam

pengambilan keputusan bagi auditor. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herry (2006) dalam media riset akuntansi, *auditing* dan informasi Vol 6 No 2 , untuk pengaruh etika profesi terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, tampak ditemukan hubungan yang positif. Temuan ini menunjukkan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan seorang auditor.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan**

Dari hasil regresi ini tidak mendukung hipotesis kecerdasan emosional yang diajukan, karena hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi pengambilan keputusan bagi auditor. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch.Ali Noor dan Ardiani Ika Sulistiawati dalam Jurnal JAKI vol. 1 yang berjudul Kecerdasan Emosional dan Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang mengatakan kecerdasan emosional yang diukur dari keterampilan emosi, kecakapan emosi serta nilai dan keyakinan emosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Dalam mengambil keputusan dalam pekerjaan rasa empati dan pengenalan diri menimbulkan hasil subyektif dan tidak sesuai dengan ketetapan dikarenakan empati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan memahami perspektif mereka, sehingga keputusan yang akan diambil akan tidak sesuai dengan realita/ fakta yang ada dilapangan atau dengan kata lain opini yang dikeluarkan sudah penuh kejanggalan atau

bahkan manipulasi agar berpengaruh terhadap kelangsungan karir ataupun peluang usahanya.

Dan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, Rizal Effendi, Oloan Siagiaan yang berjudul Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa kecerdasan emosional secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

### **3. Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap**

#### **Pengambilan Keputusan.**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

Dari fenomena atas kegagalan auditor seperti pada kasus SNP Finance dan Bank Bukopin yang tidak menerapkan etika profesi yang sesuai dengan dengan Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta rendahnya kecerdasan emosional yang dimilikinya yang mengancam kredibilitas sosial serta profesionalisme dan persepsi masyarakat terhadap hasil dari kinerja auditor.

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang handal dan reliable kepada pihak berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus

memiliki kemahiran umum dalam mengambil keputusan yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama Etika profesi, semakin auditor menerapkan etika profesi dalam pekerjaannya maka akan semakin kritis auditor dalam mengambil keputusan serta perlunya kecerdasan emosional, ketika seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang bersamaan dengan pemahaman etika profesi tinggi maka akan lebih baik pula dalam mengambil keputusan.

Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, Rizal Effendi, Oloan Siagian yang berjudul Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara bersamaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Bagi Auditor.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dari analisis regresi berganda yang tertera pada Bab IV pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor dan Etika profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

#### **B. Saran**

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan audit untuk menghasilkan keputusan yang baik auditor harus berpedoman pada Etika Profesi yang telah tertera di Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP).

serta menggunakan Kecerdasan Emosional nya bersamaan dengan etika profesi .

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya, menambahkan cakupan sampel penelitian dan cakupan wilayah seperti akuntan public di Perusahaan Pemerintahan atau Swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2012). *Auditing: Petunjuk Praktisi Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., dan Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Integritas Edisi 12*. Erlangga.
- Arfan Ikhsan, dkk (2015). *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapusataka Media.
- Aprilian (2015) " *Pengaruh Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional terhadap Opini auditor*" (Studi Empiris KAP Surakarta & Yogyakarta)".
- Billy (2018) : *Pengaruh Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*
- Dian sari pertiwi (2018) " *OJK masih Dalam Kasus Laporan Keuangan Milik Bank Bukopin*". <http://www.detikfinance.com> . Diakses 02 januari 2019.
- e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol:2 No:1 Tahun 2014) : *PENGARUH ETIKA PROFESI, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP OPINI AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali)*
- Fadhily Fauzi (2018) " *Bank bukopin permak Laporan Keuangan, Ini kata BI dan OJK*". <http://www.detikfinance.com> . Diakses 02 januari 2019.
- Ferry Wahyudi (2016) : " *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada KAP Palembang*"
- Institut Akuntan Publik Indonesia ,Standart Audit 2013 (Online)  
<http://iapi.or.id/Iapi/detail/153> . Diakses pada 27 Desember 2018.
- Mulyadi (2014). *Auditing* (Buku 1 Edisi 6 ) Jakarta. Salemba 4.
- Nursyahbani, F 2016, *Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Modearsi*, Naskah Publikasi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nuryawanto (2001) " *Tinjauan Etika atas pengambilan keputusan auditor berdasarkan pendekatan Moral*"
- Silvia Helena (2015) dalam Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 : *Pengaruh etika profesi, Independensi, kecerdasan intelektual, Kecerdasan Emosional,*

*Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap ketepatan pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada KAP kota Medan dan Semarang).*

Sukmawati, G dan Trisna H, 2014, *Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor*, e-Jurnal, Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

Zailia(2013) : *Pengaruh Etika, Profesionalisme dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.*

Mardiah, Rizal Effendi, Oloan Siagian : *Pelaksanaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.*

Trisnaningsih, Sri. (2007). *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.*Jurnal Akuntansi. SNA X Makassar